

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan Rilis Badan Pusat Statistik, pada akhir Triwulan II Tahun 2025 (Juni 2025), secara year on year (y-on-y) Kabupaten Kampar mengalami inflasi sebesar 0,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 108,88. Sedangkan secara month to month (m-to-m) Kabupaten Kampar mengalami deflasi sebesar 0,46 persen dan secara year to date (y-to-d) Kabupaten Kampar mengalami inflasi sebesar 0,93 persen.

Inflasi y-on-y Juni 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,35 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 4,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,79 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,90 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,69 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,19 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,33 persen. Di sisi lain terdapat tiga kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,06 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,49 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), daging ayam ras, sewa rumah, ayam hidup, ikan lele, sepeda motor, tomat, ikan patin, kelapa, tas sekolah, ikan serai, bahan bakar rumah tangga, santan jadi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), air kemasan, Sigaret Putih Mesin (SPM), taman kanak-kanak, ikan asin teri dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang merah, ikan baung, cabai rawit, sabun cair/cuci piring, jengkol, kentang, telur ayam ras, cabai hijau, bawang putih, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, wortel, kol putih/kubis, labu siam/jipang, bensin, petai, mainan anak, pir, baju muslim wanita, kulkas/lemari es dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, bawang putih, ikan patin, telur ayam ras, ikan baung, udang basah, wortel, gula pasir, ikan nila, teh, kelapa, sabun detergen bubuk, baju muslim wanita, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bensin, sepatu pria, mukena, pengharum cucian/pelembut, baju muslim pria dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: bawang merah, cabai rawit, ikan serai, sawi putih/pecay/pitsai, tomat, kentang, buncis, emas perhiasan, bedak, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Putih Mesin (SPM), kacang panjang, pasta gigi, kol putih/kubis, labu siam/jipang, seng, sawi hijau, cabai hijau, handuk dan beberapa komoditas lainnya.

Sepanjang tahun 2025, angka inflasi tahunan Kabupaten Kampar masih dibawah rentang standar $2,5\% \pm 1$. Dimana pada Januari inflasi y-on-y berada di angka 0,72%, Februari -1,09%, Maret -0,16%, April 1,45%, Mei 0,32% dan Juni 0,93%. Berdasarkan angka inflasi ini, salah satu hal yang perlu dijaga adalah daya beli masyarakat.

Risiko ke depan yang dikhawatirkan yaitu terkait semakin kurangnya daya beli masyarakat

Kabupaten Kampar sehingga dapat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan sosial. Selain itu dikhawatirkan cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan terjadinya tanah longsor terjadi pada ruas Jalan Nasional Riau – Sumbar yang menjadi jalur utama transportasi bahan pangan dari daerah penghasil sehingga dapat menghambat proses pengiriman bahan pangan ke Kabupaten Kampar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melakukan pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Kampar melalui TPID melakukan berbagai upaya konkret, antara lain melakukan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah OPD teknis seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian TPH, Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan Koperasi dan UMK, Dinas Perkebunan serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait lainnya. Hasil identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kampar antara lain sebagai berikut :

- Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Kampar sebagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu beberapa daerah di Sumatera
- Pola konsumsi masyarakat yang secara umum mengkonsumsi jenis cabai pedas, beras pera yang dipasok sebagian besar dari Sumatera Barat juga berpengaruh terhadap permintaan dan peningkatan harga.
- Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Kampar sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Kampar terus berusaha menjaga angka inflasi dengan strategi 4K, yaitu:

1. Ketersediaan Pasokan

- Melakukan gerakan menanam komoditi penyumbang inflasi antara lain padi dan cabai
- Melakukan koordinasi dengan daerah penghasil pangan, antara lain Kabupaten Limapuluh Kota, Payakumbuh, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok
- Melakukan percepatan realisasi program/kegiatan yang terkait dengan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh OPD terkait.

1. Keterjangkauan Harga

- Melakukan Sidak Pasar secara berkala dan melakukan monitoring harga pasar yang dilakukan setiap hari
- Mengalokasikan dana BTT untuk subsidi transportasi pangan melalui Dinas Perdagangan dan Koperasi UMK dan Dinas Perhubungan dalam rangka stabilisasi harga pangan.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka pengendalian harga khususnya pada saat menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional 2025.

1. Kelancaran Distribusi

- Melakukan pengawasan terhadap distributor pangan pokok dilakukan secara berkala sehingga dapat mencegah mall trading yang berdampak terhadap kestabilan harga pasar (seperti penimbunan dan penggunaan bahan-bahan yang melanggar ketentuan yang berlaku)
- Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui

sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian, dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.

1. Komunikasi Efektif

- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
- Mengikuti Rapat Koordinasi Rutin Mingguan setiap Hari Senin Bersama Mendagri
- Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kabupaten Kampar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian inflasi.

Perlu mengoptimalkan monitoring perkembangan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di lapangan dengan melakukan sidak pasar secara berkala dan melakukan monitoring harga pasar setiap hari.

Perlu melakukan pengawasan terhadap distributor pangan pokok secara berkala sehingga dapat mencegah mall trading yang berdampak terhadap kestabilan harga pasar (seperti penimbunan dan penggunaan bahan-bahan yang melanggar ketentuan yang berlaku), melakukan monitoring ketersediaan pangan pokok dibawah koordinasi BULOG Cabang Kampar, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.

Perlu mengoptimalkan produksi di daerah, antara lain melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di desa/kelurahan di seluruh wilayah di Kabupaten Kampar secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi di Wilayah Kabupaten Kampar, sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah strategis yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mengendalikan inflasi antara lain :

- Melaksanakan Upaya 9 Langkah Pengendalian Inflasi serta 6 Langkah Konkret Pengendalian Inflasi
- Melakukan Sidak Pasar secara berkala dan melakukan monitoring harga pasar yang dilakukan setiap hari
- Melakukan gerakan menanam komoditi penyumbang inflasi antara lain padi dan cabai
- Melakukan tindaklanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan beberapa daerah pemasok pangan antara lain dengan Kab. Tanah Datar, Kabupaten Solok dan Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat melalui penandatanganan Perjanjian Kerjasama, dilakukan dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
- Melakukan percepatan realisasi program/kegiatan yang terkait dengan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh OPD terkait.
- Melakukan koordinasi dan mendapatkan informasi dari daerah penghasil komoditas, serta menindaklanjuti dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah
- Mengoptimalkan Rapat Koordinasi bersama anggota TPID dan stake holder terkait

Merealisasikan penggunaan dana BTT melalui Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK untuk kegiatan Operasi Pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan pemerintah pusat, antara lain untuk mendukung kegiatan operasi pasar, subsidi transportasi dan lain sebagainya sesuai ketentuan yang berlaku

- Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
- Mengikuti Rapat Koordinasi Rutin Mingguan setiap Hari Senin Bersama Mendagri
- Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kabupaten Kampar
- Melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait